

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI PENDIDIK PAUD DI SUMBERPUCUNG, KABUPATEN MALANG

I Wayan Utama¹, Wuri Astuti², Pramono³, Shafira Nurulita Salehuddin⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang
e-mail: wayan.sutama.fip@um.ac.id

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi perkembangan awal dalam kesiapan pendidikan selanjutnya dan dilaksanakan dengan berpusat pada kebutuhan anak melalui minat, gaya belajar, dan kemampuan melalui sarana prasarana yang menyenangkan dan *akuntabel*. Oleh karena itu, guru harus dilatih dalam pembuatan dan penerapan modul ajar berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka pada pembelajaran. Pemaparan konseptual, workshop, dan peer teaching adalah komponen pelatihan ini. Workshop dilakukan untuk membantu peserta merancang modul ajar berbasis pembelajaran yang unik, dan peer teaching dilakukan untuk membantu mereka menerapkan ide-ide mereka. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta mencapai 100% pada hari 1 dan 2, tingkat partisipasi peserta mencapai nilai 86,05 (sangat aktif), tingkat penguasaan materi mengamali peningkatan dari 78.5 menjadi 84.6, tingkat kemampuan analisis masalah mendapat skor rerata 87.8, tingkat kemampuan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan dari 76.5 menjadi 83, dan kemampuan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan skor rerata 84.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Pembelajaran berdiferensiasi; Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

Early childhood education, which focuses on the requirements of the child, including interests, is the cornerstone of early child development and prepares children for later schooling, learning styles, and abilities through a pleasant and accountable prasarana. Therefore, teachers should be trained in the creation and application of differential teaching modules based on independent curricula on learning. Conceptual exhibitions, workshops, and peer teaching are components of this training. The workshops are conducted to help participants design unique learning-based teaching modules, and the peer-teaching is carried out to help them implement their ideas. The training's outcomes demonstrated that participants' attendance rates had reached 100% on day 1 and 2, the pre-participation rate reached a score of 86.05 (very active), the level of mastery of material practices increased from 78.5 to 84.6, the rate of ability to analyze problems obtained a ratio of 87.8, the degree of skill to develop differential learning improved from 76.5 to 83 and the ability to apply differentiated learning gained a rating of 84.

Keywords: Independent Curriculum; Differentiated learning; Early childhood education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi perkembangan awal anak untuk kesiapan pendidikan selanjutnya. Dengan pendidikan yang baik, anak mendapatkan pengalaman belajar terbaik, yang akan mengajarkan mereka untuk bersikap adaptatif dan inovatif saat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Sutama et al. 2021), (Hayana, Aryani, and Rambe 2021). Guru perlu memiliki kompetensi dalam memberi layanan pendidikan yang berkualitas. Ahl tersebut tercermin melalui implementasi proses belajar mengajar, apakah informasi yang disampaikan dapat dieksplorasi oleh peserta didik atau tidak.

Keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan manajemen kurikulum. Di lembaga PAUD, manajemen kurikulum menuntut pendidik menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan, terorganisir dengan baik, dan efektif, serta sesuai dengan karakteristik anak (Amka 2021). Kurikulum PAUD berfokus pada kebutuhan anak usia dini, seperti preferensi anak, metode belajar anak, dan keterampilan anak. Oleh karena itu, pendidik bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan dengan berbagai cara untuk membantu anak memaksimalkan potensi mereka. Peningkatan mutu kualitas PAUD dilaksanakan melalui berbagai kebijakan baru seperti implementasi Kurikulum Merdeka yang akan diresmikan tahun 2024. Kebijakan kurikulum merdeka adalah lembaga

pendidikan diberikan kebebasan berinovasi dalam mendesain kurikulum operasional (Ningrum, Maghfiroh, and Andriani 2023), dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan mengacu pada kekuatan lokal di sekitar lembaga (Wahyuni 2022). Dalam pendidikan anak usia dini, kurikulum merdeka memberi kebebasan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi anak (Lestarinigrum 2022), khususnya mengasah kompetensi *communication, creativity, collaboration, dan critical thinking* (Eka Retnaningsih and Patilima 2022).

Dalam kurikulum merdeka, konsep pembelajaran diferensiasi adalah bahwa siswa diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan profil pelajar pancasila berdasarkan kebutuhan siswa (Ngaisah and Aulia 2023). Berdiferensiasi juga dapat berarti memberi siswa kebebasan untuk mengembangkan ide-ide mereka sesuai dengan kemampuan mereka tanpa terpengaruh atau dipaksa oleh orang lain (Yuliantina dkk, 2023). Hal ini sebagai strategi guru dalam memfasilitasi keragaman karakter peserta didik pada proses pembelajaran (Lestarinigrum 2022) (Wijaya, Sumantri, and Nurhasanah. Nina 2022), sehingga kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan minat, dan menggali kemampuan atau keahlian anak yang belum terekplor dapat dioptimalkan (Wulandari 2022). Sejalan dengan pendapat Gultom (2022) Pembelajaran diferensiasi merupakan proses mengidentifikasi siswa dan menanggapi pembelajaran mereka berdasarkan perbedaan. Difererensiasi bisa didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mempertimbangkan preferensi, kesiapan, dan kebutuhan setiap siswa dalam pembelajaran di sekolah (Zuhri 2023).

Sangat penting bagi guru untuk memahami dan memahami kebutuhan dan lingkungan belajar siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan aman dan nyaman. Tujuan utama dari proses perencanaan adalah untuk memungkinkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar secara beragam (Herwina 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi berarti mengajar dengan cara yang berbeda untuk membuat siswa bebas untuk memilih apa yang mereka sukai (Marlina 2019).

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara dengan guru penggerak di daerah sasaran tempat pengabdian menyampaikan bahwa kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka masih rendah. Hal ini diperkuat oleh Ketua IGTKI Kecamatan Sumberpucung bahwa guru PAUD perlu menyiapkan secara matang untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan orientasi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini disebabkan rendahnya kemampuan guru dalam memahami aturan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di PAUD, minimnya pengalaman pembelajaran guru terhadap kurikulum merdeka, serta belum menjangkau Kurikulum Merdeka sehingga sulit untuk menyesuaikan tuntutan perubahan yang diharapkan.

Penulis memberikan pelatihan dan workshop tentang pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di TK kecamatan Sumperpucung. Target yang hendak dicapai adalah meningkatnya kemampuan untuk mmeningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan, menurut (Kemendikbud RI, 2021) bahwa karakteristik kurikulum Merdeka pada lembaga PAUD adalah: mengutamakan bermain sebagai proses belajar; menekankan betapa pentingnya PAUD sebagai tahap awal; menumbuhkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini; proyek yang dirancang untuk meningkatkan profil siswa Pancasila; lebih fleksibel dalam proses pembelajaran dan asesmen; menggunakan hasil asesmen sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan arahan orang tua untuk mengajar anak-anak mereka.

METODE

Program Kegiatan

Pendidik PAUD yang terdaftar dalam program pengabdian pada masyarakat ini diberi pelatihan untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka. Pelatihan dimulai dengan pemaparan konseptual dan workshop, yang dimaksudkan untuk memberi peserta pemahaman teoritik tentang kurikulum merdeka dan konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi. Setelah workshop, peserta dilatih untuk membuat modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Alur Kegiatan Inti.

Analisi Kebutuhan

Faktor penyebab kurangnya kemampuan untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di PAUD, minimnya pengetahuan guru dalam mengembangkan konten pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi untuk anak, dan belum menerapkan merdeka bermain (*open ended play*) adalah belum ada pelatihan dan workshop bagi guru TK di Kecamatan Sumberpucung tentang kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pada *close ended play*.

Model/Pendekatan

Berdasarkan analisis kebutuhan, model yang diterapkan pada pelatihan ini antara lain. 1) Memberikan materi pelatihan. 2) Analisis kasus dan menentukan alternatif pemecahan masalah. 3) *Workshop* penyusunan rancangan modul ajar PAUD berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi. 4) *Peer and expert Review*, presentasi dan *review* terhadap hasil rancangan modul ajar dari kelompok lain dan dilanjutkan dengan uji ahli. 5) FGD dan memperbaiki modul ajar berdasarkan riview dari kelompok dan uji ahli. 6) Uji coba lapangan terbatas, mempraktikkan modul ajar yang dihasilkan di kelasnya masing-masing. 7) Revisi *draft* modul ajar, memperbaiki rancangan modul ajar setelah dianalisis keterlaksanaannya di lapangan. 8) mengkompilasi masing-masing draft modul ajar dan dijadikan satu buku yang siap terbit. 9) proses penerbitan buku.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Peserta Yang Terlibat

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah guru TK dan Pengurus IGTKI se-Kecamatan Sumberpucung. Terdapat 30 guru yang terlibat dalam penelitian ini dengan mitra pelaksana Pengurus IGTKI Kecamatan Sumberpucung. Kontribusi dan partisipasi dari mitra adalah sebagai berikut. (1) Mengidentifikasi dan menyeleksi calon peserta. (2) Menyediakan tempat pelatihan. (3) Membantu menyediakan konsumsi dan alat protokol kesehatan. (4) Mengkoordinir tempat uji lapangan dari rancangan Pembelajaran yang dihasilkan peserta.

Hasil Yang Diharapkan

Sebagai berikut adalah hasil yang diharapkan dari kegiatan ini. 1) Peserta memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran di Taman Kanak - Kanak; 2) Peserta mampu membuat dan menerapkan rancangan modul ajar berdiferensiasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini diuraikan secara rinci di sini. Hasil tersebut mencakup eksistensi, partisipasi, penguasaan materi, keterampilan menyusun modul ajar, dan keterampilan untuk mempraktikkan modul ajar pada pembelajaran. Hasil-hasil ini disajikan secara rinci sebagai berikut.

Tingkat Eksistensi Peserta

Peserta pada pelatihan merupakan guru TK se Kecamatan Sumberpucung yang terdiri dari 35 peserta. Rekapitulasi kehadiran peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Kehadiran Peserta

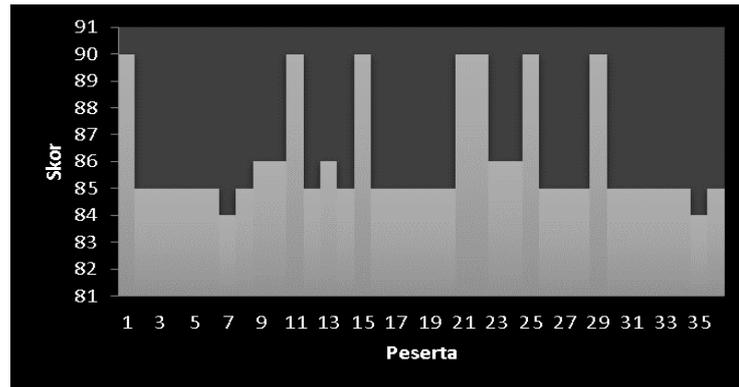
Jumlah	Hari Ke	
	Ke 1	Ke 2
	35	35

%	100	100
---	-----	-----

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran peserta pada hari ke satu dan ke dua yaitu 100%. Berdasarkan hal tersebut peserta dinilai bersemangat, aktif, dan konsisten dalam berpartisipasi pada kegiatan.

Tingkat Partisipasi Peserta

Kegiatan pelatihan ini berlangsung dari tanggal 11 Juli 2023 sd 13 Agustus 2023. Tempat pelaksanaan pelatihan ini adalah di TK Dharma Wanita Persatuan 4 Senggeng, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Tingkat keaktifan dapat diukur melalui respond peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Hal tersebut terdiri dari pendalaman materi, pelaksanaan *workshop* atau pengembangan bahan ajar, dan *peerteaching*.

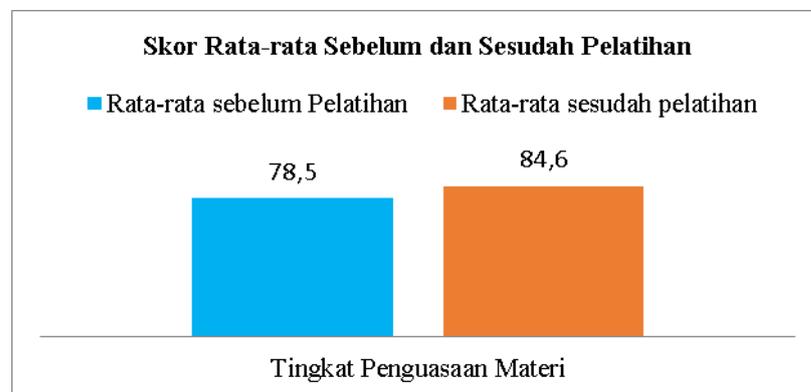


Gambar 3. Grafik Tingkat Partisipasi Peserta

Grafik di atas menunjukkan skor rata-rata keaktifan peserta sebesar 86,05, sehingga dapat ditafsirkan bahwa peserta sangat aktif selama pelatihan. Keaktifan peserta dapat diukur melalui respond peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan, mulai ketekunan, keaktifan, dan semangat peserta dalam mempelajari kajian teori, praktik pembuatan dan pengembangan modul ajar, serta kemampuan dalam menerapkan modul ajar atau *peerteaching*. Peserta tampak aktif bertanya, responsif dalam kegiatan diskusi, dan aktif dalam memberikan masukan serta tanggapan dalam pelaksanaan *peerteaching*.

Tingkat Penguasaan Materi

Pemahaman peserta workshop diukur melalui pemberian tes tertulis, dengan mengintegrasikan lima aspek 5 aspek antara lain: a) kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, b) kemampuan merancang differensiasi konten c) kemampuan merancang differensiasi proses d) kemampuan merancang differensiasi produk e) kemampuan merancang differensiasi lingkungan belajar. Grafik berikut menunjukkan tingkat penguasaan materi sebelum dan sesudah.

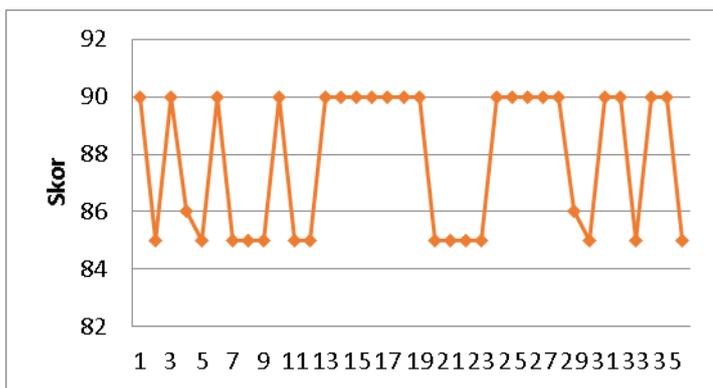


Gambar 4. Perbandingan penguasaan materi peserta pelatihan

Berdasarkan grafik di atas, penguasaan materi peserta rata-rata adalah 78,5. Setelah dilakukan pelatihan, skor rata-rata penguasaan materi meningkat menjadi 84,6. Kesimpulan yang didapat adalah, terjadi peningkatan penguasaan materi pada peserta setelah dilakukan pelatihan.

Kemampuan Analisis Masalah

Kemampuan peserta dalam melakukan Analisis masalah dipaparkan melalui grafik di bawah ini.

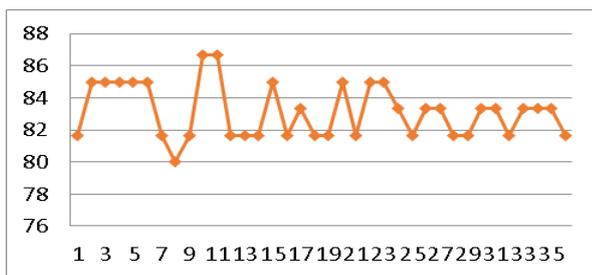


Gambar 5. Kemampuan Analisis Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pelatihan, skor rata-rata peserta dalam menganalisis masalah sebesar 87,8. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta untuk menganalisis masalah sangat baik.

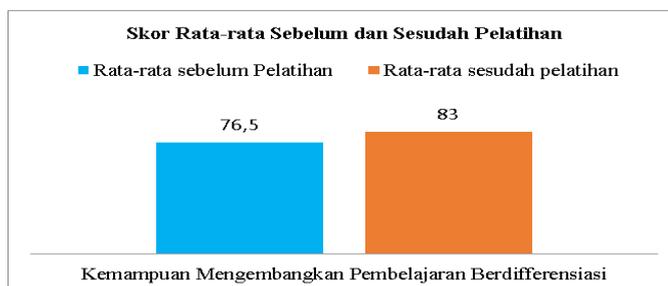
Kemampuan Mengembangkan Pembelajaran Berdifferensiasi

Kemampuan peserta dalam membuat rancangan pembelajaran berdifferensiasi didasarkan pada karakteristik utama kurikulum merdeka yaitu menguatkan pentingnya PAUD sebagai tahap awal, mendorong kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, ada inisiatif untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua untuk mengajak anak bermain di rumah, dan menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.



Gambar 6. Kemampuan Rata-rata Mengembangkan Pembelajaran Differensiasi

Berdasarkan grafik yang dipaparkan di atas, skor rata-rata kemampuan peserta secara keseluruhan dalam mengemban pembelajaran berdifferensiasi sangat kompeten dengan skor rata-rata 83.

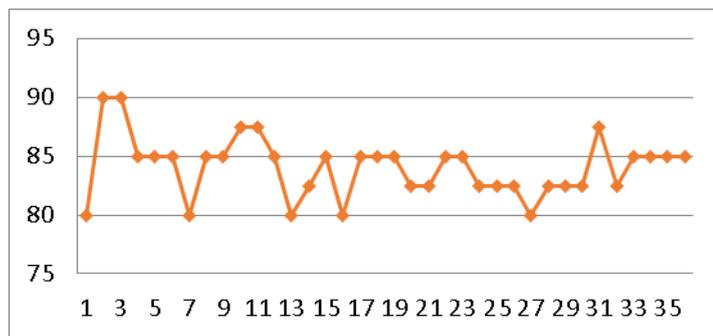


Gambar 7. Perbandingan Kemampuan Pengembangan Pembelajaran

Skor rata-rata kemampuan peserta dalam mengembangkan pembelajaran berdifferensiasi sebelum pelatihan adalah 76,5 dan mengalami peningkatan menjadi 83.

Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Berdifferensiasi

Strategi guru dalam memfasilitasi keragaman karakteristik peserta didik menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berdifferensiasi yang bertujuan untuk menemukan minat dan mengoptimalkan kemampuan anak. Penerapan pembelajaran berdifferensiasi dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kesukaan, kesaapan, dan kebutuhan (Zuhri 2023). Seorang pendidik diharuskan terampil dalam melaksanakan pembelajaran melalui rancangan yang telah dibuat.



Gambar 8. Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Differensiasi

Berdasarkan analisis skor yang didapat pada pelaksanaan workshop, skor rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdifferensiasi adalah 84. Hal ini dapat dikategorikan bahwa guru memiliki kemampuan yang sangat kompeten dalam menerapkan pembelajaran berdifferensiasi yang telah direncanakan pada tahap selanjutnya.

SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta sangat tertarik untuk mengikuti pelatihan. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai tuntutan kebijakan baru kurikulum merdeka. Materi pelatihan dapat diterima oleh peserta dengan baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengembangan pembelajaran inovasi. Materi pelatihan memiliki relevansi yang tinggi dalam mewujudkan keterlaksanaan profil pelajar pancasila, mengoptimalkan kemampuan abad 21 pada peserta didik, dan memiliki relevansi pada capaian pembelajaran dalam kemampuan berpikir. Peserta pelatihan memiliki tingkat penguasaan materi yang baik dengan kategori kompeten, pada aspek pemahaman karakteristik peserta didik, serta memiliki tingkat pemahaman yang baik pada materi differensiasi konten, proses, dan produk. Seluruh peserta memiliki kemampuan yang sangat kompeten dalam merancang pembelajaran berdifferensiasi. Serta mampu mengimplemmentasikan rancangan pembelajaran berdifferensiasi dengan sangat kompeten. Hasil uji cob riil yang terjadi di kelas menunjukkan terjadinya peningkatan suasana kelas menjadi dinamis, menunjukkan capaian belajar yang cukup tinggi, meningkatkan produktivitas dan kreativitas anak.

SARAN

Saran ke depannya dapat dilanjutkan untuk dapat mengembangkan pengembangan pembelajaran berdifferensiasi berbasis kurikulum merdeka untuk proses pembelajaran bagi anak didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini dapat berhasil dengan bantuan dan partisipasi banyak pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana melalui program PNBP.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang yang telah memberikan ijin pelaksanaan pelatihan.
3. Dekan FIP yang telah memfasilitasi pelaksanaan pelatihan sesuai dengan prosedur.
4. Pengawas TK Kecamatan Sumberpucung yang telah memfasilitasi dan berperan sebagai nara sumber.
5. Ketua IGTKI kecamatan Sumberpucung yang membantu merekrut peserta dan bertindak sebagai narasumber.
6. Tim penilai yang membantu mereview hasil desain permainan dalam pelatihan ini, dan
7. Peserta pelatihan yang sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan ini sehingga dapat berlangsung secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. 2021. Manajemen & Administrasi Sekolah. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Eka Retnaningsih, Lina, and Sarlin Patilima. 2022. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8(1):143–58.
- Gultom, Heppi. 2022. "Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Anak Berbakat Di Tk Maria Mutiara."

- Hayana, Oleh Ifroh, Nini Aryani, and Paijan Rambe. 2021. "Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran Analysis of Facilities and Infrastructure Management in Learning." 9(August):6–11.
- Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan SIswa Dan Hasil Belajar Dengan Berdiferensiasi." Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan 35(2).
- Lestarinigrum, Anik. 2022. "Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD." Semdikjar 5 5:179–84.
- Marlina. 2019. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif.
- Ngaisah, Nur Cahyati, and Reza Aulia. 2023. "Perkembangan Pembelajaran." Jurnal Pendidikan Anak Bunnaya 9(1):1–25.
- Ningrum, Mardhiyati, Maghfiroh, and Rima Andriani. 2023. "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah." Journal Of Islamic Elementary Education: El Bidayah 5(1):85–100. doi: <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>.
- Sutama, Wayan I., Wuri Astuti, Pramono, Dewi Nur'Aini, and Lailatus Sangadah. 2021. Open Ended Play Dan Kompetensi Abad 21. 1st ed. Inara Publisher.
- Wahyuni, Ayu Sri. 2022. "Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." Jurnal Pendidikan MIPA 12(2):118–26. doi: <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562> Literature.
- Wijaya, Sastra, Mohammad Syarif Sumantri, and Nurhasanah. Nina. 2022. "Imlementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar." Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri 08(2). doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>.
- Wulandari, Ade Sintia. 2022. "Jurnal Pendidikan MIPA." Jurnal Pendidikan MIPA 12(September):682–89.
- Yuliantina, Irma, Johana Kastanja, Yunita Damayanti, Yunita, Anna Maria Jacob, Fitri Indri Yani, Fitriani, Fauzia Herli Noviamputra, Isye Syoleha, Maulina Sucihati, and Henny Chusnarin Haryanti. 2023. "PKM Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Anak Usia Dini Bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan." Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa 2(4):229–38. doi: [10.55927/jpmf.v2i4.5542](https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i4.5542).
- Zuhri, Muhammad Syaifuddin. 2023. "Penerapan Permainan Team Building Untuk Meningkatkan Kerjasama Kelompok B1 Di TK Nasional KPS Balikpapan." BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal 2(1):29–39. doi: <https://doi.org/10.21093/bocah.v2i1.5578>.